

**KOMUNIKASI BUDAYA MELALUI AKTUALISASI  
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI  
BERSIH DESA  
DI KECAMATAN SUOH KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Disusun oleh :

**ARYA PRATAMA**

**NPM. 1941010515**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H / 2023 M**

**KOMUNIKASI BUDAYA MELALUI AKTUALISASI  
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI  
BERSIH DESA  
DI KECAMATAN SUOH KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam  
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Disusun oleh :

**ARYA PRATAMA  
1941010515**

**Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, M.A**

**Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.  
M.S.Sos.I**

## ABSTRAK

Kehidupan modern menunjukkan perubahan sosial yang jelas, dengan masyarakat kosmopolitan yang menonjolkan individualitas dan profesionalisme. Komunikasi adalah hasil dari hubungan sosial manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi melibatkan interaksi antarindividu dan dipengaruhi oleh budaya. Kearifan lokal adalah kunci dalam mempertahankan budaya dan membangun hubungan harmonis dalam masyarakat. Di desa Sumber Agung, kearifan lokal tercermin dalam tradisi bersih desa yang menjaga nilai budaya dan hubungan dengan alam. Namun, penting untuk memastikan bahwa aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal sejalan dengan pemahaman agama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa survei lapangan dengan memanfaatkan lokalitas Desa Sumber Agung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosioantropologis. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa tradisi bersih desa merupakan warisan adat istiadat yang telah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Sumber Agung secara turun-temurun. Tradisi ini telah mencampurkan unsur ajaran agama Islam dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat. Meskipun menghadapi tantangan dalam mempertahankan tradisi ini di tengah perkembangan zaman yang modern, masyarakat Sumber Agung tetap memegang teguh keyakinan dalam nilai-nilai tradisi ini. Tradisi bersih desa di Sumber Agung dianggap penting oleh masyarakat karena diyakini dapat menjaga kesejahteraan dan keamanan desa. Kepercayaan yang kuat ini menjadi faktor utama dalam mempertahankan eksistensi tradisi ini, meskipun ada rintangan yang harus diatasi. Tradisi bersih desa tetap bertahan karena diyakini oleh masyarakat bahwa pelanggaran terhadap tradisi ini dapat mendatangkan bala atau bencana. Oleh karena itu, tradisi bersih desa terus dijalankan untuk menjaga keharmonisan dan keamanan desa Sumber Agung.

**Kata Kunci :** Komunikasi, Budaya, Aktualisasi, Nilai-Nilai Kearifan Lokal, Bersih Desa

## **ABSTRACT**

*Modern life shows clear social changes, with a cosmopolitan society that emphasizes individuality and professionalism. Communication is the result of human social relations as social beings. Communication involves interaction between individuals and is influenced by culture. Local wisdom is key in maintaining culture and building harmonious relationships within the community. In Sumber Agung village, local wisdom is reflected in the village's clean traditions that maintain cultural values and relationships with nature. However, it is important to ensure that the actualization of local wisdom values is in line with understanding religion.*

*This research is a qualitative research in the form of a field survey by utilizing the locality of Sumber Agung Village. The approach used is a socioanthropological approach. The methods used are observation, interviews and documentation.*

*In this study, it was concluded that the clean tradition of the village is a legacy of customs that have been ingrained in the life of the Sumber Agung community for generations. This tradition has mixed elements of Islamic religious teachings with local wisdom values that exist in society. Despite facing challenges in maintaining this tradition in the midst of modern developments, the people of Sumber Agung still adhere to the belief in the values of this tradition. The clean tradition of the village in Sumber Agung is considered important by the community because it is believed to be able to maintain the welfare and security of the village. This strong belief is the main factor in maintaining the existence of this tradition, even though there are obstacles that must be overcome. The village's clean tradition persists because it is believed by the community that violation of this tradition can bring disaster or calamity. Therefore, the village's clean tradition continues to be carried out to maintain the harmony and security of Sumber Agung village.*

**Keywords:** *Communication, Culture, Actualization, Local Wisdom Values, Clean Village*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arya Pratama  
NPM : 1941010515  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Komunikasi Budaya Melalui Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Bersih Desa Di Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat )”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumber nya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni  
2023

Penulis,



Arya Pratama  
1941010515

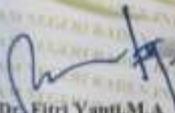
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Komunikasi Budaya Melalui Aktualisasi Nilai-Nilai  
Kearifan Lokal Pada Tradisi Bersah Desa di Kecamatan  
Sindri Kabupaten Lampung Barat  
Nama: Aya Pratama  
NPM: 1041010315  
Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimaafkan dan diperbaharui dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung



  
Dr. Fitri Yanti, M.A.  
NIP. 197510052005012003

  
Dr. Yumidar Cut Mutia Yanti, S. Sos., M. Sos. I  
NIP. 197010251999032001

Ketua Jurusan, Ihm  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
Dr. Khairullah, S.Ag., MA  
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Komunikasi Budaya Melalui Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Bersih Desa di Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat” disusun oleh Arya Pratama, NPM: 1941010515, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang Munasqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Senin, 17 oktober 2023

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Fariza makmun, S. Ag, M. Sos. I

Sekretari : Achmad Kanzulfikar, M. Med. Kom

Penguji I : Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si

Penguji II : Dr Fitri Yanti, MA

Penguji : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos., M. Sos. I

Pendamping

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag

NIP. 196511011995031001

## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya. “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S Al-hujuraat [49]: 10)*

“Gonna fight and don’t stop until you are proud”

“Selalu ada dalam sebuah proses nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang engkau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang engkau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. tapi gelombang-gelombang itu yang nantinya akan bisa engkau ceritakan”

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

“orang lain tidak akan paham struggle masa sulit kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian sukses stories, berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

## **PERSEMBAHAN**

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tentulah memiliki banyak hambatan dan tantangan serta kekurangan yang harus dipenuhi, sehingga perlu banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semangat dan motivasi yang kuat terus dibangkitkan dalam diri penulis supaya terus dan terus mengerjakan skripsi ini sampai akhir.

Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta dan tersayang Ayahanda Jasroman, dan Ibunda Ritayani yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan memasukan saya kepondok pesantren walaupun awalnya saya sangat menolak dengan keras pada akhirnya saya baru menyadari bahwa jikalau saya menolak mungkin saya tidak paham agama sedikitpun, yang telah mengajarkan arti hidup, dan mendoakan, serta memberi segala kebutuhan baik materil maupun moril sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini
2. Tak lupa kepada adikku Mutiara Darwita terimakasih selama ini sudah memberikan dorongan dan semangat yang tak henti hentinya, terimakasih sudah mensupport dan menjadi penyemangat di setiap kali pagi datang
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung semoga tetap terjaga kejayaanya dalam berjuang.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Arya Pratama, dilahirkan di Muara Aman Suoh Lampung Barat pada tanggal 22 Mei 2000, anak pertama dari pasangan Bapak Jasroman dan ibu Rita Yani. Pendidikan dimulai Sekolah Dasar (SDN) 1 Sukajadi dan selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Liwa selesai pada tahun 2015, Sekolah Madrasah Aliah (MA Al-Fatah) selesai pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis masuk di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Selama menjadi mahasiswa aktif mengikuti berbagai kegiatan intra maupun ekstra kampus UIN Raden Intan Lampung, seperti UKM dan pelatihan serta seminar maupun webinar. Serta bergabung di dalam organisasi Mahasiswa Raden Intan Pencinta Alam (MAHARIPAL).

Penulis

Arya Pratama  
NPM. 1941010515

## KATA PENGANTAR

*Assalamua 'laikum Wr.Wb.*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi syarat dalam penyelesaian studi pada tingkat Strata Satu (S1) dengan judul “Komunikasi Budaya Melalui Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Bersih Desa Di Kecamatan Suoh”. Sholawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya semoga rahmat dan hidayah selalu dilimpahkan padanya. *Aamiin*.

Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu tugas akhir serta melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Terwujudnya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat tersusunnya skripsi ini, antara lain penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah , S.Ag., M.A. dan Ibu Ade NurIstiani. M.I.Kom., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Pembimbing I Ibu Dr. Fitri Yanti,M.A dan Pembimbing II Dr. Cut Mutia Yanti, S.Sos M.Sos.I selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen/Asisten Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

5. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya selama menempuh perkuliahan di FDIK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepada para narasumber penelitian Bapak Parmin, Bapak Bambang, Bapak Wawan, Bapak Cipto, Bapak Cahyo, Bapak Imam.
7. Terimakasih diriku yang selalu semangat dan berusaha untuk bertahan dalam melewati semua lika-liku perjalanan ini.
8. Seluruh Keluarga Besar Penulis, Bapak ibu tercinta, dan adik yang selalu memberi keceriaan, dorongan, dan semangat kepada penulis.
9. Kepada sahabat skripsian Dela Puspita yang selalu ada ketika suka maupun duka, tempat bertukar pendapat serta selalu memberikan dukungannya.
10. Keluarga Besar KPI I Angkatan 2019 teman-teman seperjuangan ku yang selama ini selalu bersama berbagi cerita, canda dan tawa.
11. Semua pihak, yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a dan dukungannya. Semoga atas bantuan semua pihak yang tidak semua bisa penulis sebutkan hanya Allah SWT yang membalasnya dan menerima segala amal kebbaikannya, Aamiin Ya Robbal Alamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca dan umumnya.

Bandar Lampung, 2023  
Penulis

Arya Pratama  
NPM. 1941010515

## DAFTAR ISI

### Halaman

|   |             |
|---|-------------|
| <b>COVER</b> .....                        | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....               | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                      | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....             | <b>v</b>    |
| <b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> ..... | <b>vi</b>   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                   | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                        | <b>viii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                  | <b>ix</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....                | <b>x</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....               | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                   | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                 | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR BAGAN</b> .....                 | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....              | <b>xvii</b> |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Penegasan Judul.....                          | 1  |
| B. Latar Belakang Masalah .....                  | 2  |
| C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....            | 8  |
| D. Rumusan Masalah.....                          | 8  |
| E. Tujuan Penelitian .....                       | 8  |
| F. Manfaat Penelitian .....                      | 8  |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 9  |
| H. Metode Penelitian .....                       | 10 |
| I. Sistematika Pembahasan.....                   | 15 |

### **BAB II LANDASAN TEORI**

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Komunikasi Budaya.....     | 17 |
| B. Nilai Kearifan Lokal ..... | 20 |
| C. Tradisi Lokal.....         | 23 |
| D. Bersih Desa.....           | 25 |

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Desa Sumber Agung<br>Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat ..... | 28 |
| B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....  | 33 |

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

**BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 50 |
| B. Saran .....      | 50 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b> | <b>54</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                      |              |
|----------------------|--------------|
| <b>LAMPIRAN.....</b> | <b>.....</b> |
|----------------------|--------------|

## DAFTAR TABEL

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>3.1 Struktur Kepemimpinan Desa.....</b> | <b>27</b>      |
| <b>3.2 Batas Desa.....</b>                 | <b>28</b>      |
| <b>3.3 Luas Wilayah Desa .....</b>         | <b>28</b>      |
| <b>3.4 Sarana Ibadah .....</b>             | <b>31</b>      |
| <b>3.5 Sarana Pendidikan.....</b>          | <b>31</b>      |
| <b>3.6 Prasarana Kemasyarakatan.....</b>   | <b>31</b>      |

## DAFTAR BAGAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Strukur Aparatur Desa Pemerintahan Desa Sumber Agung ..... | 27      |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|            |                            |
|------------|----------------------------|
| Lampiran 1 | : SK Judul                 |
| Lampiran 2 | : SK Perubahan Judul       |
| Lampiran 3 | : Surat Izin Penelitian    |
| Lampiran 4 | : Surat Balasan Penelitian |
| Lampiran 5 | : Pedoman Wawancara        |
| Lampiran 6 | : Kartu Konsultasi         |
| Lampiran 7 | : Turnitin                 |
| Lampiran 8 | : Dolumentasi              |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan gambaran dari karya ilmiah untuk menjelaskan isi pokok pembahasan. Sebelum peneliti menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca dan agar dapat memudahkan dalam memahami judul skripsi ini. Adapun judul Skripsi ini adalah “Komunikasi Budaya Melalui Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Bersih Desa Di Desa Sumber Agung Kecamatan Suoh”

Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

Komunikasi budaya dilakukan untuk membantu saling memahami beragam budaya bangsa Indonesia. Pada kenyataannya bahwa bangsa Indonesia hidup dalam masyarakat yang selalu berkomunikasi dengan orang – orang yang berbeda latar belakang seperti ras, suku, agama, budaya dan adat. Komunikasi budaya merupakan pertukaran pesan antara orang dari budaya yang berbeda. Ini melibatkan bahasa, simbol, dan tindakan yang memungkinkan orang memahami dan menghormati perbedaan budaya, mencegah kesalahpahaman, dan membangun hubungan yang positif dalam lingkungan yang beragam.<sup>1</sup>

Aktualisasi merupakan kebutuhan meta, yaitu keinginan untuk mendapatkan kepuasan, untuk menyadari semua potensi, untuk menjadi apa saja yang di inginkan, dan bebas mencapai puncak potensinya.<sup>2</sup>

Nilai-nilai kearifan lokal yaitu kepribadian atau karakter sosial suatu negara yang membuat negara tersebut memiliki

---

<sup>1</sup> M. Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006), Cet.1, 31

<sup>2</sup> Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang.2014.UMM Pers), 206

pilihan untuk mengasimilasi, bahkan mengembangkan budaya dari luar atau negara yang berbeda ke dalam dirinya pribadi dan kapasitasnya. Watak dan kepribadian tersebut jelas sesuai dengan perspektif keberadaan di wilayah setempat sehingga tidak terjadi perubahan kualitas. Kearifan lokal sebagai metode untuk mengembangkan masyarakat dan melindungi diri dari masyarakat asing yang buruk.<sup>3</sup>

Tradisi adalah adat-istiadat (tradisi) bukan lagi sesuatu yang langka bagi masyarakat Indonesia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah adat istiadat mengacu pada tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat.<sup>4</sup>

Bersih desa adalah salah satu tradisi Jawa yang masih dipertahankan keberadaannya sampai sekarang. Keberadaan tradisi bersih desa sudah ada sejak lama yaitu ketika masa berkembangnya agama hindu-budha di Indonesia. Bersih desa merupakan kegiatan yang dilakukan satu tahun sekali dalam bentuk upacara tradisional adat jawa. Mulanya tradisi ini diadakan oleh masyarakat khususnya yang bermata pencaharian sebagai seorang petani dan dilakukan secara bersama setelah masa panen, akan tetapi pada masa kini pelaksanaan tradisi bersih desa mengalami perkembangan tidak melulu dilakukan ketika musim panen telah usai.<sup>5</sup>

Maka dari definisi variabel-variabel dalam penelitian yang sudah dibahas diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian Komunikasi Budaya Melalui Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Bersih Desa Di Kecamatan Suoh.

---

<sup>3</sup> Wibowo, dkk, Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015, 16-17.

<sup>4</sup> Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai pustaka, 1991), h.56

<sup>5</sup> Gesta Bayuadhy, Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa, (Yogyakarta: Dipta, 2015), 86

## B. Latar Belakang Masalah

Kehidupan modern saat ini ditandai dengan adanya peningkatan kualitas perubahan sosial yang lebih jelas yang sudah meninggalkan fase transisi (kehidupan desa yang sudah maju). Kehidupan masyarakat modern sudah kosmopolitan dengan kehidupan individual yang sangat menonjol, profesionalisme di segala bidang dan penghargaan terhadap profesi menjadi kunci hubungan sosial di antara elemen masyarakat.<sup>6</sup> Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, karena setiap orang yang hidup dalam masyarakat sejak ia bangun tidur hingga ia tidur kembali, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konskuensi hubungan sosial (*Social Relation*) masyarakat.

Komunikasi melibatkan paling sedikit dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menimbulkan sebuah interaksi sosial (social interaksi), terjadinya interaksi sosial disebabkan kodrat manusia yang terlahir sebagai makhluk sosial yang harus hidup harmonis berdampingan dalam kehidupan meskipun dengan sejumlah perbedaan baik secara individu, kelompok, budaya dan perbedaan lainnya. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia yang memiliki bangsa yang bersuku, agama, ras dan lain-lain komunikasi juga sangat penting diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat karena komunikasi yang paling utama dipakai dalam kehidupan sehari-hari Sebagaimana dalam firmanNya Allah swt. menjelaskan dalam (QS. An-Nisa (4):1).

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

---

<sup>6</sup> Abdul Karim, Komunikasi Antar Budaya Di Era Modern. STAIN Kudus Vol. 3, No. 2 Desember 2015. 327

Artinya: *“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak, dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) naman-Nya kamu saling meminta satu sama lainnya dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”*.<sup>7</sup>

Ayat tersebut di atas mengisyaratkan bahwa, manusia yang diciptakan di bumi ini tidak lain dan tidak bukan untuk menyembah Allah, serta manusia diajak untuk saling tolong-menolong, bantu-membantu dalam hal kebajikan demi terciptanya kehidupan yang abadi. Allah tidak mengajarkan kita untuk memilih-milih teman, meskipun kita berbeda suku, beda ras, beda budaya. Dimata Allah semua manusia sama, yang membedakan hanyalah sikap dan perilaku. Olehnya itu antara satu dengan yang lainnya harus menjaga hubungan silaturahmi dalam interaksi yang baik sehingga tercipta hubungan yang harmonis dikalangan masyarakat.

Budaya dan komunikasi adalah dua hal yang tidak mungkin dipisahkan secara absolut.<sup>8</sup> Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan karena budaya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Sebenarnya, seluruh perbendaharaan perilaku kita sangat bergantung pada budaya tempat kita dibesarkan.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an; 1992), h.114.

<sup>8</sup> Azizi Umar, Komunikasi Antar Budaya, (Bandung: Pustaka Widya Sarana, 2013),h.13.

Konsekuensinya, budaya merupakan landasan perilaku komunikasi.

Budaya dan komunikasi berinteraksi secara erat dan dinamis. Budaya adalah komunikasi, karena budaya muncul melalui komunikasi. Akan tetapi pada gilirannya budaya yang terciptapun mempengaruhi cara berkomunikasi anggota budaya yang bersangkutan. Hubungan antara budaya dan komunikasi adalah timbal balik. Budaya tidak akan berkembang tanpa komunikasi dan komunikasipun tidak akan berkembang tanpa budaya. Budaya dalam wujud sosial memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku komunikasi karena bentuk-bentuk interaksi masyarakat akan dipengaruhi oleh budaya. Budaya dapat dilihat sebagai segala sesuatu yang dibuat oleh manusia, atau sebagai sebuah sistem makna yang dimiliki bersama, hanya merupakan dua kemungkinan konseptualisasi.

Komunikasi ini sangat vital dan mendasar bagi komunikasi sosial, dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu yang lainnya. Oleh karena itu yang harus ditekankan adalah bagaimana komunikais bisa berjalan efektif dan efisien sehingga pesan yang diterima, ditafsirkan sama antara komunikator dan komunikan. Artinya komunikasi yang efektif, terjadi tidak hanya sekedar saat seseorang melekatkan arti tertentu terhadap perilaku orang lain tetapi juga dapat persepsinya yang sesuai memberi pesan atau informasi. Jika makna yang dimaksud komunikator melalui pesan yang disampaikan maka komunikasi dikatakan berhasil atau epektif, dalam arti telah tercapai persamaan makna.

Kearifan lokal sendiri dapat diartikan sebagai identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Identitas dan kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergesaran nilai-nilai. Kearifan lokal

adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik. Kearifan lokal juga dapat di maknai sebagai pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat *Local wisdom* atau pengetahuan setempat “*Local knowledge*” atau kecerdasan setempat *Local genius*. Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya.<sup>9</sup> Dalam hal ini strategi sangat di butuhkan dalam menjaga kearifan lokal serta untuk pembangunan sebuah pekon. Kearifan lokal menjadi pengetahuan dasar dari kehidupan, didapatkan dari pengalaman ataupun kebenaran hidup, bisa bersifat abstrak atau konkret, diseimbangkan dengan alam serta kultur milik sebuah kelompok masyarakat tertentu. Kearifan lokal juga dapat ditemukan, baik dalam kelompok masyarakat maupun pada individu. Kearifan lokal digunakan oleh masyarakat sebagai pengontrol kehidupan sehari-hari dalam hubungan keluarga, dengan sesama saudara, serta dengan orang-orang dalam lingkungan yang lebih luas. Era globalisasi saat ini kearifan lokal sangat diperlukan. Bukan saja untuk objek promosi dan sebagainya, tetapi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tertentu yang tidak bisa diselesaikan dengan baik oleh hukum formal kita. Kearifan lokal juga bisa menyelesaikan konflik yang bertema keagamaan. Biasanya para pihak yang bertikai mempunyai agama, aliran, dan mazhab yang berbeda tetapi memiliki budaya luhur yang sama. Budaya luhur inilah yang berpotensi menjembatani para pihak yang bertikai. Budaya luhur yang merupakan istilah lain dari kearifan lokal ini dapat

---

<sup>9</sup> Fajarini, U. Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. Skripsi. (Universitas Islam Negeri Jakarta. 2014), 125.

mencairkan kembali hubungan yang renggang satu sama lain. Serta dapat di membantu proses pembangunan suatu pekon.

Pada hakikatnya pengertian pembangunan secara umum adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan dapat diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, Negara satu dengan Negara yang lain. Menurut Siagian pembangunan adalah Suatu usaha atau rangkain usaha pertrumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building).<sup>10</sup>

Pada setiap daerah memiliki berbagai macam kearifan lokal masing-masing, dalam konteks komunikasi budaya masyarakat kearifan lokal menjadi modal dalam pembangunan. Pembangunan akan lebih efektif dan efisien jika mengikutsertakan kearifan lokal dalam daerahnya masing masing. Pembangunan yang telah menerapkan kearifan lokal salah satunya yakni desa Sumber Agung di Kecamatan Suoh Lampung Barat. Yaitu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Suoh Lampung Barat. Di Kecamatan Suoh terdapat 7 Desa, salah satunya yaitu desa Sumber Agung. Desa Sumber Agung merupakan salah satu desa yang masih kental dengan adat istiadat dan filosofi kehidupan yang diwariskan leluhur sebagai bentuk kearifan lokal yang menjadi jati diri desa tersebut. Haryanto menyatakan bentuk-bentuk kearifan lokal adalah Kerukunan beragaman dalam wujud praktik sosial yang dilandasi suatu kearifan dari budaya. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma,

---

<sup>10</sup> Siagian, Sondang P, Administrasi Pembangunan . Konsep, Dimensi dan Strateginya, (Jakarta: Gunung Agung, 2007), 2.

etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal meliputi cinta kepada Tuhan, alam semesta beserta isinya, tanggungjawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang dan peduli, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan.<sup>11</sup> Adapun bentuk kearifan lokal di desa Sumber Agung Kecamatan Suoh Lampung Barat adalah adanya aktualisasi nilai-nilai tradisi seperti bersih desa. Masyarakat yang ada di Desa Sumber Agung memiliki bermacam-macam suku seperti suku Lampung, Sunda, Jawa Serang, dan Jawa. Adapun masyarakat yang ada di desa Sidorejo didominasi oleh suku Jawa dengan persentase suku Jawa 36%, Sunda 31%, Lampung 15%, Serang 11%, Padang 3%, Palembang 2%, dll 2%. Sehingga berkembang budaya atau tradisi Jawa seperti bersih Desa.<sup>12</sup>

Bersih desa merupakan sebuah ritual yang selalu dilakukan oleh mereka yang selalu mengikuti acara tersebut. Ritual tersebut merupakan ekspresi keagamaan orang Jawa. Dari segi antropologi, ritual bersih desa merupakan bagian dari sistem religi atau kepercayaan, ritual bersih desa adalah wujud kesadaran kosmologi yang berbeda daripada konsep tentang agama sesuatu yang diturunkan Allah untuk para Nabi dan pengikutnya dan bagi manusia pada umumnya.<sup>13</sup> Bersih Desa atau Rasulan adalah sebuah ritual dalam masyarakat Indonesia yang masih kental. Bersih Desa merupakan warisan dari nilai-nilai luhur lama budaya yang menunjukkan bahwa manusia jadi satu dengan alam. Ritual ini juga dimaksudkan sebagai bentuk penghargaan masyarakat terhadap alam yang menghidupi

---

<sup>11</sup> Haryanto, Triu Joko. "Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama Pada Komunitas Tengger Malang Jatim". *Jurnal Analisa*, 21. No, 02, (2014). 201- 213.

<sup>12</sup> Kepala Desa Kecamatan Suoh, Wawancara Pada 17 Juli 2023.

<sup>13</sup> Muhammad Masrani, Kosmologi Dayang Masyarakat Desa Sekoto Dalam Ritual Bersih Desa, *Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2013, h 227.

mereka. Menurut bapak Wagiman Bersih Desa merupakan kegiatan yang sudah turun temurun kami lakukan dan menjadi acara tahunan yang bagi kami merupakan rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikah kemamakmuran, dan kesejahteraan di desa Sumber Agung ini.<sup>14</sup> Jadi tradisi bersih desa dapat kita ketahui kegiatan bersih desa sudah turun temurun menjadi kegiatan yang rutin dilaksanakan tiap tahunnya, dan pada umumnya masyarakat saat ini mencampur baurkan dengan keyakinan termasuk kaitannya dengan agama.

Bersih Desa untuk sebagian masyarakatnya menganggapnya sebagai sebuah upacara religi yang mempunyai hukum wajib, sehingga dalam pelaksanaannya juga sungguh-sungguh, walaupun ada juga melaksanakan setengah-setengah. Bagi mereka motivasinya tidak hanya untuk berbakti kepada Tuhan atau untuk mengalami kepuasan keagamaan secara pribadi, tetapi sebagai suatu kewajiban sosial.<sup>15</sup> Dalam menjalani tradisi orang Jawa yang turun-temurun dalam rangka untuk memohon berkah dan yang lainnya tersebut, maka hal yang paling menonjol adalah melalui ritual slametan. Slametan adalah manifestasi Jawa asli. Di dalamnya lengkap dengan simbol-simbol sesaji, serta menggunakan mantra tertentu. Slametan merupakan wujud tindakan ritual dari teks-teks religi terdahulu.

Ritual slametan dan mistik adalah dua hal sulit untuk dipisahkan.

Keduanya saling menunjang dan merujuk pada spiritual pada spiritual yang hakiki. Bersih desa yang merupakan salah satu bentuk slametan yang mengandung keterkaitan antara mistik kejawen, kebatinan, dan kepercayaan. Ketiganya menggunakan spiritual dalam aktivitasnya. Bersih Desa terdapat sebuah kepercayaan yang merupakan paham yang bersifat dogmatis

---

<sup>14</sup> Wagiman, Wawancara Pada Tanggal 17 Juli 2023.

<sup>15</sup> Muhammad, Masrani, Kosmologi Dayang Masyarakat Desa Sekoto Dalam Ritual Bersih Desa, Jurnal Penelitian, Vol. 7, No. 2, Agustus 2013, h 229

yang terjalin dalam adat istiadat hidup sehari-hari dari berbagai kelompok yang mempercayai apa saja yang dipercayai adat nenek moyang.

Masyarakat Jawa mempunyai kepercayaan terhadap danyang yang mereka anggap sebagai cikal bakal atau nenek moyang, Mereka percaya bahwa danyang mereka akan selalu "menjaga" dan "memperhatikan" desa mereka dengan adanya bersih desa tersebut dijadikan sebagai ajang untuk pengucapan terima kasih dan hormat mereka. Bersih desa juga sangat mengandung unsur kebatinan.<sup>16</sup> Mengutip kebatinan merupakan bentuk kepada Tuhan Yang Maha Esa menuju tercapainya budi luhur dan kesempurnaan hidup. Kebatinan mengembangkan aspek inner reality, kenyataan rohani. Praktiknya bersih desa meliputi banyak Ritual dengan tujuan sebagai bentuk penyatuan ke Tuhan mereka dengan melalui berbagai macam cara, seperti datang ke makam danyang untuk berdoa dengan membawa sesaji sebagai alat untuk pengungkapannya. Slametan bersih desa berhubungan dengan pengkudusan penghubung yang ruang dengan merayakan dan memberikan batas-batas kepada salah satu dasar kesatuan teritorial struktur orang Jawa (terutama di desa-desa).

Fenomena saat ini adalah aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi permasalahan yakni karena kedudukan akal tidak akan pernah lebih utama dibandingkan wahyu Allah Ta'ala. Inilah pemahaman yang esensi lagi krusial yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Keyakinan Islam sebagai agama universal dan mengatur segala sendi-sendi kehidupan bukan hanya pada hubungan transendental antara hamba dan Pencipta tetapi juga aspek hidup lainnya seperti ekonomi, sosial, budaya, politik dan lain sebagainya. Kadangkala pemahaman parsial inilah yang masih diyakini oleh umat Islam. Oleh karena itu, sikap

---

<sup>16</sup> Mutholib Ilyas dan Ghofur Imam, Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia (Surabaya: Amin, 2003), h. 12.

syariat Islam terhadap adat-istiadat senantiasa mendahulukan dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan Hadist dibanding adat atau tradisi.

Dari pemaparan diatas maka yang menjadi titik fokus pada penelitian ini di Desa Sumber Agung dalam kaitannya masalah aqidah yang dimana masyarakat disamping percaya dengan ajaran aqidah Islam namun dengan adanya tradisi nenek moyang kegiatan yang dalam syariat agama tidak diajarkan bahkan diharamkan namun karena alasan tradisi mereka tetap menjalankan kegiatan tersebut.<sup>17</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan lebih jauh mendalami tentang penelitian ini yaitu tentang komunikasi budaya melalui aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi bersih desa di Kecamatan Suoh..

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar permasalahan tidak semakin meluas dan karena banyaknya keterbatasan, maka diperlukan batasan masalah. Penelitian ini lebih fokus mengkaji mengenai komunikasi budaya melalui aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal. Sedangkan subfokus pada penelitian ini adalah kearifan lokal hanya pada tradisi bersih Desa di Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat saja.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana komunikasi budaya melalui aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi bersih Desa Di Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi budaya melalui aktualisasi nilai-

---

<sup>17</sup> Kepala Desa Kecamatan Suoh, Wawancara Pada 17 Juli 2023.

nilai kearifan lokal pada tradisi bersih Desa Di Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut

:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi budaya, khususnya masalah yang berkaitan dengan aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi bersih desa di Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.
2. Secara Praktis
  - a. Diharapkan dapat memberikan informasi yang konstruktif guna untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan khususnya untuk kebaikan duatu daerah tertentu, dan terkhusus Kecamatan Suoh yang berkaitan dengan kegiatan lokal yaitu tradisi bersih desa.
  - b. Diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca bahwa aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi bersih desa dibutuhkan untuk mendukung kehidupan dalam masyarakat Suoh.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka yang berguna untuk mendapatkan informasi maupun data yang berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan. Serta untuk

menghindarkan dari plagiarisme dan juga kesamaan, berikut beberapa hasil penelitian yang sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wahidah Suryani dengan judul *Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna*. Hasil penelitian yaitu diketahui bahwa budaya dan komunikasi memiliki hubungan atau ikatan yang tidak terpisahkan. Budaya sebagai cara hidup secara menyeluruh dari sebuah masyarakat akan tersampaikan secara terus menerus dari generasi ke generasi berikut melalui komunikasi. Sementara itu, proses komunikasi yang dilakukan oleh siapapun tidak terlepas dari budaya yang merupakan kerangka rujukannya. Setiap seseorang berkomunikasi maka ia akan dipengaruhi oleh nilai, kepercayaan, organisasi sosial yang dimasukinya, pandangannya terhadap dunia, dan persepsinya terhadap diri dan orang lain yang merupakan bagian dari budayanya.<sup>18</sup>

Penelitian ini lebih berfokus pada interaksi komunikasi antara budaya-budaya yang berbeda dan bagaimana makna-makna budaya dipertukarkan dan dipahami. bertujuan untuk menganalisis cara-cara komunikasi yang efektif dalam mengatasi hambatan antarbudaya dan membangun pemahaman lintas budaya. Isu utama: Kesalahpahaman, stereotip, hambatan budaya, dan cara mengatasi tantangan dalam komunikasi antarbudaya.

Kedua, penelitian oleh Nurul dengan judul *tradisi bersih desa dalam pandangan dakwah Islam*. hasil penelitian ini bahwa kegiatan bersih desa yang ada didesa Sumber Agung yaitu pencampur baurkan kegiatan tradisi dengan kegiatan agama Islam, yang mana satu sisi merupakan perintah agama

---

<sup>18</sup> Wahidah Suryani, *Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna*, Jurnal Farabi Vol. 10 No. 1 Juni 2013

Islam namun dalam bagian lain kegiatan tersebut masih ada larangan yang masih tetap dijalankan.<sup>19</sup>

Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana tradisi "bersih desa" diinterpretasikan dan dihubungkan dengan ajaran dakwah Islam. bertujuan untuk menganalisis pengaruh Islam dalam konteks tradisi lokal dan bagaimana pesan-pesan dakwah disampaikan melalui tradisi tersebut. Isu utama: Hubungan antara nilai-nilai Islam dan tradisi lokal, bagaimana nilai-nilai agama tercermin dalam praktik tradisi.

Perbedaan utama di antara kedua penelitian tersebut adalah fokus dan tujuan penelitian, serta isu-isu utama yang diangkat dalam setiap penelitian. Masing-masing penelitian memberikan wawasan yang berbeda terkait dengan interaksi antarbudaya, nilai-nilai budaya, dan interpretasi tradisi dalam konteks tertentu. Penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada bagaimana nilai-nilai kearifan lokal diaktualisasikan melalui praktik tradisi "bersih desa" di Kecamatan Souh, bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai budaya lokal tercermin dalam praktik tradisi dan bagaimana komunikasi budaya terjadi melalui interaksi masyarakat. Isu utama: Hubungan antara nilai-nilai lokal dan praktik tradisi, bagaimana nilai-nilai tersebut diteruskan dan dijaga melalui generasi, serta bagaimana komunikasi melalui praktik tradisi menguatkan ikatan sosial.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi mengenai aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi bersih Desa Kecamatan Suoh. Menurut Satori &

---

<sup>19</sup> Nurul Badriah, Tradisi Bersih Desa Dalam Pandangan Dakwah Islam Studi Di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2019

Komariah penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.<sup>20</sup> Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>21</sup> Penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai peran aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi bersih desa.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Suoh yaitu pada masyarakat yang melaksanakan tradisi bersih desa. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Agustus tanggal 8 sampai dengan tanggal 8 September 2023.

## **3. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa instrumen lain untuk membantu

---

<sup>20</sup> Satori, & Komariah, A. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta., 5.

<sup>21</sup> Sugiyono (2013). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

<sup>22</sup> Satori, & Komariah, A. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

instrumen kunci dalam pengumpulan data. Adapun instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Dokumen, mengumpulkan data dengan menggunakan flash disk, notebook, atau laptop untuk mencatat data-data dalam buku, artikel, jurnal, dan lain sebagainya yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.
- b. Pedoman wawancara, karena teknik wawancara yang digunakan adalah semi struktur, maka pedoman wawancara menjadi acuan pertanyaan pada saat penulis melakukan wawancara dengan informan serta menggunakan alat sederhana berupa notebook, laptop, pulpen, atau hand phone.
- c. Catatan observasi, mengadakan pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data dengan menggunakan catatan berupa notebook, kamera hand phone, pulpen.

#### **4. Sumber Data**

##### **a. Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif yaitu data yang berbentuk kategori atau berdasarkan sifat dan atau atribut berdasarkan hasil wawancara dari kepala desa, pamong desa, dan masyarakat Kecamatan Suoh.

##### **b. Sumber Data**

- a) Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian objek yang akan diteliti di lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara yakni merupakan salah satu alat yang digunakan para peneliti untuk memperoleh data yang efisien dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data yaitu masyarakat desa sumber agung yang berjumlah 2286 jiwa dari 718 kepala keluarga dari jumlah tersebut peneliti

mengambil 4 masyarakat untuk di jadikan responden yaitu,dan 4 masyarakat meliputi tokoh adat 1, tokoh masyarakat 1, dan tokoh agama dan pamong desa 1 di desa Sumber Agung Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan batasan-batasan penelitian.<sup>23</sup>

- b) Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu: Observasi, yakni merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati objek penelitian secara langsung, serta kemudian mencatat hal-hal yang dianggap perlu sehubungan dengan masalah yang diteliti. Gambar dan foto saat penelitian berlangsung.

## **5. Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian kualitatif disebut informan atau seringkali disebut narasumber. Adapun informan menurut Silalahi dalam perwira adalah individu yang memiliki keahlian serta pemahaman terbaik mengenai isu-isu yang terkait dengan topik penelitian. Adapun subjek penelitian sekaligus sebagai informan yang akan menjadi sumber data utama adalah kepala desa, dan masyarakat desa di Kecamatan Suoh. Kemudian informan lainnya yaitu pamong desa Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat.

## **6. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling

---

<sup>23</sup> Sugiyono, (2013). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 145.

mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas.<sup>24</sup>

Penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.<sup>25</sup> Menurut Nurdiani (2014) dalam teknik *snowball sampling*, jumlah orang atau responden awal yang diperlukan adalah 2-12 orang kemudian dari responden awal tersebut dapat diperoleh 10-30 untuk ukuran sampel sedang (medium) dan > 30 untuk ukuran sampel besar.<sup>26</sup> Sehingga dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah responden untuk di wawancara yaitu 4 masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan pamong desa yang mengikuti kegiatan tradisi bersih desa di Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat.

## **7. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan karya ilmiah yang sistematis, terarah dan mempunyai tujuan. Maka dibutuhkan metode

---

<sup>24</sup> Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, h. 216.

<sup>25</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV, h. 218-219.

<sup>26</sup> Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. Architecture Department, Faculty of Engineering. Jurnal ComTech Vol. 5 (2).1110-1118

yang tepat, karena merupakan bagian yang penting guna mendapatkan konsep, teori, dan data yang pada gilirannya diperlukan buat menarik generalisasi yang tepat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

**a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Jika wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam maka jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi.

**b. Wawancara**

Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan bahwa wawancara merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi. Adapun wawancara ini di tujukan ke pada masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan bersih desa yang ada di desa sumber agung seperti tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat dan pamong desa.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Akan tetapi perlu diingat bahwa catatan yang ada dalam dokumen harus detail dan lengkap agar memberikan informasi yang relevan.

## **8. Metode Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, maka penulis mengolah data tersebut dan menganalisisnya dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>27</sup> Analisis data hasil penelitian menggunakan metode reduksi data yaitu setelah menelaah data dari berbagai sumber mulai dari pencatatan data dilapangan, reduksi data, display data kemudian membuat kesimpulan dari data yang dihasilkan, sesuai dengan analisis data yang digunakan.

### **a. Reduksi Data**

Merangkup dan mereduksi data, serta hal-hal yang bisa memfokuskan, untuk yang penting, dan dicari jalan keluarnya. Data yang didapat dilapangan selebihnya akan penulis analisa secara keseluruhan dari tahap redaksi Pada Komunikasi Budaya Melalui Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Bersih Desa Di Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. Kemudian penulis memilih data tersebut ke dalam kategori tertentu.

---

<sup>27</sup> Moleong, Lexy J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 274.

b. Penyajian Data

Dalam melakukan penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik agar mudah dipahami dengan penyajian data yang baik. Rangkuman secara sistematis akan dilakukan dengan bentuk naratif, sehingga mudah untuk memahami dalam melakukan penelitian pada Komunikasi Budaya Melalui Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Bersih Desa Di Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat hanya sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data lainnya. Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 9. Metode Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan uji confirmability (objektivitas). Dalam hal ini, karena penelitian yang digunakan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya akan menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tiga uji yaitu :

a. Uji kredibilitas (validitas internal)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan. Triangulasi, analisis kasus negatif dan member check.

b. Uji transferability (validitas eksternal)

Transferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke informan dimana data tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat diterapkan maka, pembuatan laporan ini akan dibuat secara jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

c. Uji Dependability (reliabilitas)

Dependability disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau merefleksikan proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jejak aktivitas lapangan yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai dengan membuat kesimpulan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas permasalahan yang akan disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I : berisi yang pembahasannya meliputi Penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II : landasan Teori, landasan teori yang berkaitan dengan komunikasi budaya yang meliputi Pengertian komunikasi budaya, tujuan komunikasi budaya bagi masyarakat, aktualisasi nilai-nilai, kearifan lokal, dan teori tentang bersih Desa

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab III : Berisi, gambaran umum mengenai kearifan lokal bersih Desa di Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Bab IV : komunikasi budaya melalui aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi bersih Desa di Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat.

### **BAB V PENUTUP**

Bab V Penutup : Kesimpulan, Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Komunikasi Budaya**

Komunikasi budaya adalah pertukaran pesan antara orang dari budaya yang berbeda. Ini melibatkan bahasa, simbol, dan tindakan yang memungkinkan orang memahami dan menghormati perbedaan budaya, mencegah kesalahpahaman, dan membangun hubungan yang positif dalam lingkungan yang beragam.<sup>28</sup> Defenisi ini menyatakan bahwa penerima pesan (komunikasi) mungkin diri sendiri atau orang lain dalam skala luas atau sempit. Dengan begitu, komunikasi intra pribadi, komunikasi organisasi, komunikasi publik, dan komunikasi tercakup didalamnya. Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua Agama telah ada sejak adam dan hawa. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian disusun dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal.

Budaya atau kebudayaan berasal dari sangsekerta, yaitu “Budhaya”, bentuk jamak dari “Buddhi” (budi atau akal) diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa inggri, kebudayaan

---

<sup>28</sup> Zainul Maarif, Logika Komunikasi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.14.

disebut culture, yang berasal dari bahasa latin colere, yaitu mengolah atau mengerjakan atau dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.<sup>29</sup> Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, sikap, makna, hirarki, Agama, waktu, peranan, hubungan kelompok besar orang dari generasi kegenerasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampilkan diri dalam pola-pola Bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat disuatu lingkungan biografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada saat suatu tertentu.<sup>30</sup>

Dalam setiap prosesnya komunikasi selalu melibatkan ekspektasi, persepsi, tindakan dan penafsiran. Maksudnya adalah ketika kita berkomunikasi dengan orang lain maka kita dan orang yang menjadi komunikan akan menafsirkan pesan yang diterima baik berupa pesan verbal maupun nonverbal dengan standard penafsiran dari budayanya sendiri. Kita pun dalam memaknai dan menyangkan tanda atau lambang yang akan kita jadikan pesan menggunakan standard budaya yang kita miliki. Yang menjadikan komunikasi budaya berbeda dengan

---

<sup>29</sup> Aang Ridwan, *Komunikas Antara Budaya, Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*, (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2016), h.12

<sup>30</sup> Deddi Mulyana & Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Antar Budaya panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),h.19-20

komunikasi pada umumnya adalah latar belakang budayanya. Ada banyak pengertian yang diberikan para ahli komunikasi dalam menjelaskan komunikasi antar budaya, diantaranya adalah ;

1. Menurut Aloweri , Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa sebagaimana dikutip oleh Arnawati Arbi, komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan. Misalnya antara suku bangsa, etnik, ras dan kelas sosial.
2. Menurut Guo Ming Chen dan Willian J. Starosta sebagaimana dikutip oleh Dedy Mulyana berpendapat bahwa komunikasi antar budaya adalah proses negosiasi atau pertukaran system simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok.
3. Menurut Dedy Mulyana, komunikasi antar budaya (*Inter Cultural Communication*) adalah proses pertukaran fikiran dan makna antara orang- orang yang berbeda budayanya.
4. Stewar L. Tubbs-Sylvia Moss mendefinisikan komunikasi antar budaya sebagai komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosio ekonomi)

Dari beberapa definisi diatas, penulis berkesimpulan bahwa komunikasi budaya dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Ada beberapa istilah yang sering disepadankan dengan istilah komunikasi antar budaya, diantaranya adalah komunikasi antar etnik (*Inter Ethnic Communication*) , dan komunikasi Internasional.

Keharmonisan dalam komunikasi antarbudaya juga dipengaruhi oleh keefektifan komunikasi yang dilakukan oleh para pelaku komunikasi tersebut. Suatu komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima pesan tersebut. Intinya antara sender (S) dan receiver (R) ada kesamaan dalam memahami makna pesan yang telah disampaikan. Bila ini terjadi maka komunikasi dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Selain itu ada beberapa perkataan yang menerangkan aktifitas komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an ialah: "Sampaikan" dalam Q.S. Al-Maidah/5: 67.

\* يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

*"Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir"*

Oleh karena itu, esensi atau hakikat komunikasi Islam adalah mengajak manusia kepada ajaran Allah SWT yang lebih menekankan kepada nilai-nilai agama dan sosial budaya yaitu dengan menggunakan prinsip dan kaedah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Prinsip tersebut

bukan saja menyangkut metode dan teknik penyampaian pesan tetapi juga untuk terjadinya perubahan perilaku pada komunikan, terjalannya jaringan interaksi sosial yang harmoni dan berasas normatif, prinsip inilah yang membedakan konsep komunikasi dalam perspektif Islam dengan komunikasi dalam perspektif umum.<sup>31</sup>

Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan, dan menafsirkan pesan. Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar individu. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawah sadar individu dan di wariskan pada generasi berikutnya. Peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana bangsa itu mempraktikkan kebudayaannya.

Berbangga atas kearifan budaya lokal merupakan Konsekuensi keberadaban karena budaya diciptakan sebagai bentuk keteraturan hidup dengan tatangan beragam, seperti Indonesia, jika tidak teguh pendirian terhadap kebudayaan, akan hancur dalam konflik individual. Kearifan lokal dari segala unsurnya memiliki konfleksitas kebudayaan, salah satunya adalah cerita rakyat, baik yang menyebar melalui lisan maupun tulisan (dibukukan).

---

<sup>31</sup> Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2003), h. 78

Komunikasi budaya adalah proses dialihkan ide atau gagasan suatu budaya yang satu kepada budaya lainnya dan sebaliknya, hal ini bisa antara dua kebudayaan yang terkait ataupun lebih. Tujuannya untuk saling mempengaruhi satu sama lainnya, baik itu untuk kebaikan sebuah kebudayaan maupun untuk menghancurkan suatu kebudayaan atau bisa jadi sebagai tahap awal dari proses akulturasi (penggabungan dua kebudayaan atau lebih yang menghasilkan kebudayaan yang baru. Komunikasi antar budaya (*cross-cultural communication*) atau komunikasi antar budaya (*intercultural communication*) bukan hanya konteks hubungan antar manusia dengan budaya dan negara yang berbeda, tetapi juga dalam konteks hubungan antar manusia dengan budaya yang berbeda didalam suatu budaya yang sama.<sup>32</sup>

## **B. Kearifan Lokal**

### **1. Pengertian Kearifan Lokal**

Kearifan lokal atau lokal wisdom merupakan suatu kekayaan lokal yang berkaitan dengan pandangan hidup yang mengakomodasikan kebijakan berdasarkan tradisi yang berlaku pada suatu daerah, sehingga kearifan lokal tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya saja melainkan juga segala unsur gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi, penanganan kesehatan, pembangunan dan estetika, dengan pengertian tersebut maka yang termasuk sebagai penjabaran kearifan lokal, disamping peribahasa dan segala ungkapan kebahasaan yang lain juga berbagai pola tindakan dan

---

<sup>32</sup> Mulyana Deddy, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.20

hasil budaya materialnya.<sup>33</sup> Kearifan lokal sendiri dapat diartikan sebagai identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lagi menjadi watak dan kemampuan sendiri.

Identitas dan kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik. Kearifan lokal juga dapat di maknai sebagai pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal merupakan modal utama masyarakat dalam membangun dirinya tanpa merusak tatanan sosial adaptif dengan lingkungan alam sekitarnya. Kearifan lokal dibangun dari nilai-nilai sosial yang di junjung dalam struktur sosial masyarakat sendiri dan memiliki fungsi sebagai pedoman, pengontrol dan rambu-rambu untuk berperilaku dalam berbagai kehidupan baik saat berhubungan dengan sesama maupun dengan alam.<sup>34</sup> Kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat yang telah berlangsung lama.

---

<sup>33</sup> Hermanto Suaib, Suku Moi : Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat, (An Image, 2017), 66

<sup>34</sup> Aprilia Theresia, dkk, Pembangunan Berbasis Masyarakat, (Bandung: Alfabeta, 2015),66

Keberlangsungan kerifan lokal akan tercermin dalam nilai- nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Nilai- nilai out menjadi pegangan kelompok masyarakat tertentu yang biasanya akan menjadi bagian hidup yang dapat diamanti melalui sikap dan perlakuan mereka sehari-hari.<sup>35</sup> Berdasarkan pengertian yang telah di jabarkan dapat di pahami bahwa nilai kearifan lokal adalah sesuatu yang memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai perubahan sosial budaya dan modernisasi. Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas, sehingga kearifan lokal harus tetap terjaga kelestariannya.

## 2. Macam-Macam Kearifan Lokal

Dalam bahasa asing, “kearifan lokal dikonsepsikan sebagai “Local wisdom” atau pengetahuan setempat “Local knowledge” atau kecerdasan setempat “Local genius”. Kearifan lokal samajuga halnya dengan nilai budaya yang dipegangoleh masyarakat yang dijadikan sebagai pandangan hidup. Akan tetapi, walaupun masa sejarahnya nilai-nilai kearifan lokal menjadi senjata utama dalam bermasyarakat, seiring dengan waktu berjalan, mengalami juga perubahan. Dengan adanya keanekaragaman bangsa Indonesia, sehingga kearifan lokal pu ikut mengalamiperbedaan juga. Suku

---

<sup>35</sup> Ibid, 8

Melayu terkenal dengan kearifan lokalnya dengan “lain lubuk lain ikannya, di mana bumi diinjak di situ langit dijunjung”.

Dari sisi etnis dan budaya daerah sejatinya menunjuk kepada karakteristik masing-masing keragaman bangsa Indonesia. Pada sisi yang lain karakteristik itu mengandung nilai-nilai luhur memiliki sumber daya kearifan, di mana pada masa-masa lalu merupakan sumber nilai dan inspirasi dalam strategi memenuhi kebutuhan hidup, mempertahankan diri dan merajut kesejahteraan kehidupan mereka. Artinya masing-masing etnis itu memiliki kearifan lokal tersendiri, begitupun dalam masyarakat suku Lampung

### 3. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal

Bentuk-bentuk kearifan lokal menurut Haryanto ialah kedamaian dalam menjalankan agama dalam bentuk kegiatan sosial yang didasari pada suatu kearifan lokal budaya. Budaya dalam hal ini yaitu nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus merupakan bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat. Nilai tertinggi yang berhubungan dengan Local wisdom misalnya adanya rasa cinta kepada pencipta alam semesta beserta yang ada didalamnya dan juga bertanggungjawab, selalu jujur, selalu disiplin, dan juga mempunyai rasa hormat menghormati, mempunyai rasa sayang dan juga peduli, dan tidak mudah menyerah, berkeadilan, dan juga mempunyai toleransi dan juga rasa persatuan.<sup>36</sup> Local wisdom

---

<sup>36</sup> aryanto, Triu Joko. “Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama

ialah suatu bentuk aturan-aturan yang berupa lisan yang dijadikan sebagai panutan dalam kehidupan masyarakat, yang mana mencakup semua aspek-aspek kehidupan, misalnya aturan-aturan yang berkaitan hubungan- hubungan diantara sesama masyarakat. Contohnya adalah hubungan sosial yang baik diantara perorangan ataupun kelompok-kelompok di dalam suatu pemerintahan, adat istiadat, aturan-aturan perkawinan dalam kehidupan sehari-hari dalam suatu masyarakat.<sup>37</sup>

Aspek kehidupan meliputi spiritual, kecerdasan, emosional manusia, fisik (tubuh manusia), dan sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Aturan yang menyangkut hubungan manusia dengan alam, makhluk hidup (binatang dan tumbuhan) dengan tujuan untuk perlindungan terhadap alam sedangkan bentuk aturan- aturan yang mempunyai hubungan-hubungan dengan manusia yang mana mempunyai sifat yang gaib, contohnya sang pencipta (Tuhan) dan juga roh yang dianggap gaib, Local wisdom bisa berbentuk adat kebiasaan.

### **C. Tradisi Lokal**

---

Pada Komunitas Tengger Malang Jatim”. *Jurnal Analisa*, 21 No.02, (2014), 201-213.

<sup>37</sup> Wahyudi, Agung.. “Implementasi Sekolah Berbasis kearifan Lokal Di SD Negeri Sendangsari Pajangan”. Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta. 2014), 14.

Indonesia adalah negara yang memiliki masyarakat majemuk yang terdiri dari banyak suku, ras, agama dan bahkan banyak tradisi pembangunan budaya lokal di setiap wilayah di pedalaman negara ini Indonesia.<sup>38</sup> Dari proses hidup bersama yang dilalui, menjadikan suatu masyarakat mempunyai kebiasaan sama, mulai dari perilaku, adat, dan norma. Salah satu contoh dari kebiasaan adalah tradisi yang dilakukan secara turun-temurun. Tradisi ini tetap dilakukan karena telah diyakini kebenarannya.

Tradisi dalam masyarakat Jawa mewujudkan dalam beragam bentuk, salah satunya adalah tradisi bersih desa.<sup>39</sup> Upacara bersih desa banyak mempunyai sebutan, misalnya sedekah bumi, rasulan, slametan, bumi suran dan lain nya. Dalam pengertian yang paling sederhana, tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.<sup>40</sup> Di sisi lain budaya dan adat istiadat dalam konteks agamamenjadi hal penting yang bisa dijadikan hukum seluruh budayadan adat tidak

---

<sup>38</sup> Fitri Yanti, Ngababali Tradition on Islamic Religious Practice in The Negeri Besar Village, Way Kanan, Lampung Province, *Journal of Social and Islamic Culture*, Vol. 26 No.2, December 2018, pp.h.308. <http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/view/2043>

<sup>39</sup> Dara Maytisa Dkk, Tayuban Dan Tradisi Bersih Desa Di Wonogiri, Pendidikan Sosiologi, Antropologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, h. 6.

<sup>40</sup> Resti Aditiya, Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Bersih Desa (Studi Kasus Di Kampung Bibis Kulon, Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta), Yang Diselenggarakan Oleh Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009. h. 5

bertentangan dan memiliki tempat serta harmonisruang.<sup>41</sup> Pada dasarnya, tradisi adalah suatu informasi, yang dijaga dan diteruskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Dengan proses pentransferan informasi diharapkan suatu tradisi tidak akan punah Proses yang berlangsung membutuhkan waktu yang tidak singkat, yaitu dimulai semenjak seseorang masih kecil, sehingga tertanam kuat dalam diri seseorang. Setiap masyarakat mempunyai keterikatan dengan masa lalu. Masyarakat dengan masa lalunya tidak akan pernah putus. Kaitan yang menghubungkan antara masyarakat dulu dan kini adalah sesuatu yang dihargai dan dijaga oleh masyarakat kini, karena dengan itu masyarakat ada. Kaitan antara masa kini dan masa lalu adalah basis tradisi sebagaimana yang dinyatakan bahwa, Kaitan masyarakat dengan masa lalunya tak pernah mati sama sekali. Kaitannya itu melekat dalam sifat masyarakat itu. Masyarakat takkan pernah menjadi masyarakat bila kaitan dengan masa lalunya tak ada.<sup>42</sup>

Ditambahkan pula, “Tradisi bukan sekedar produk masa lalu atau kebiasaan turun-temurun dari nenek-moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat sekarang, tetapi sesuatu yang normatif, suatu kebenaran yang menjadi nilai yang telah teruji sebagai hal yang paling benar, sekaligus sebagai kebaikan yang diyakini dalam

---

<sup>41</sup> Fitri Yanti, Ngababali Tradition on Islamic Religious Practice in The Negeri Besar Village, Way Kanan, Lampung Province, *Journal of Social and Islamic Culture*, Vol. 26 No.2, December 2018, pp. h309 <http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/view/2043>

<sup>42</sup> Resti Aditiya, Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Bersih Desa (Studi Kasus Di Kampung Bibis Kulon, Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta), Yang Diselenggarakan Oleh Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009, h. 22

suatu komunitas.” Pada saat penerimaan, terkadang generasi penerus hanya melaksanakan tanpa mengerti arti di balik tradisi tersebut. Masyarakat dituntut untuk patuh dan taat terhadap tradisi, karena masyarakat telah menerima bahwa tidak ada tradisi yang salah. Untuk mengukuhkan aturan yang dibuat oleh tradisi, maka dimasukkan ke dalam aturan lembaga yang telah diakui keberadaannya, misalnya desa, mulai dari norma, nilai, adat-istiadat.

Tradisi mengatur kehidupan manusia, mulai dari yang sederhana sampai kompleks. Menurut Koentjaraningrat, tradisi, adat istiadat atau tata kelakuan dapat dibagi dalam empat tingkatan yaitu:

a) Tingkat Nilai Budaya,

Masyarakat lahir dari budaya lokal suatu daerah yang akhirnya menjadi tradisi atau ritual wajib selain agama yang disetujui oleh pemerintah atau dianut oleh masyarakat setempat.<sup>43</sup> Kebudayaan telah menggerakkan ba-nyak pihak, termasuk para pemimpin negara, sarjana ekonomi, pena-sehat sosial, ahli pendidikan dan lain sebagainya. Daya kebudayaan menampakkan diri dalam setiap persoalan sebagai faktor yang tidak dapat dielakkan, yang mau tidak mau harus diperhatikan. Berdasarkan kebudayaan manusia dapat menggali motif dan rangsangan yang dianggap sebagai stimulus bagi perkembangan masyarakat.

---

<sup>43</sup> Fitri Yanti, Ngababali Tradition on Islamic Religious Practice in The Negeri Besar Village, Way Kanan, Lampung Province, *Journal of Social and Islamic Culture*, Vol. 26 No.2, December 2018, pp.h.309. <http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/view/2043>

b) **Tingkat Norma-Norma,**

Tradisi dapat diterjemahkan dengan kebudayaan yang berlangsung secara turun-temurun yang di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur, norma-norma, adat-istiadat, kaidah-kaidah. Tradisi bukanlah sesuatu yang dapat diubah-ubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Upacara tradisional sebagai salah satu bentuk tradisi sapat dipakai sebagai sarana pelestarian kebudayaan yang tentunya merupakan manifestasi kehidupan setiap orang dan kelompok orang.

**D. Bersih Desa**

1. **Pengertian Bersih Desa**

Dari arti katanya, Bersih Desa dengan mudah dapat dipahami Bersih adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penduduk desa untuk membersihkan rumah, kebun, halaman, jalan raya, dan tempat-tempat umum dari berbagai bentuk “kotoran”.<sup>44</sup> Ritus kejadian desa yang sering disebut dengan bersih desa merupakan tindakan intropeeksi, yang didalamnya trkandung rasa syukur dan harapan bagi masa depan kehidupan yang sementara ini senantiasa harus disyukuri, oleh sebab itu, semua orang harus berusaha untuk mensyukuri, rasa syukur itu dapat dilakukan dengan cara memetri, selamatan terutama, pada weton (hari kelahiran), karena awal hari kelahiran itu merupakan awal ditentukan nya nasib manusia. Artefak adalahwujud kebudayaan fisik yang

---

<sup>44</sup> Kejawen, Jurnal Kebudayaan Jawa, Penerbit Narasi Yogyakarta, Vol. 1, No. 2, Agustus 2006 h. 23.

berupa hasil dari aktivitas, perbuatan dan karya semua manusia dalam masyarakat, dapat berupa benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat dan didokumentasikan. Dalam kehidupan masyarakat Jawa ada satu wujud dari budaya artefak ini, yang diberi nama Tradisi Bersih Desa. Khusus yang menganut agama Islam, masyarakat Jawa bisa dikelompokkan menjadi dua golongan besar, golongan yang menganut Islam murni (sering disebut Islam santri) dan golongan yang menganut Islam Kejawen (sering disebut Agama Jawi atau disebut juga Islam abangan).<sup>45</sup>

Tradisi Bersih Desa ini dilaksanakan satu kali dalam setahun, yaitu pada waktu penduduk tani selesai melaksanakan panen padi raya secara serentak.<sup>46</sup> Bersih Desa oleh penduduk tani dimaksudkan untuk mengucapkan terimakasih kepada Dewi Sri (Dewi Padi) sebagai penjaga keamanan para tani, sehingga mereka berhasil memanen padi yang telah ditanamnya, disamping itu juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah mengabdikan panen hasil tanaman padi tersebut

## 2. Makna Kegiatan Bersih Desa

Kegiatan pembersihan, tidak hanya dilakukan sebatas membersihkan kotoran yang ada dalam wujud

---

<sup>45</sup> Fitri Yanti, Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks, (Studi Kasus Tradisi Ruwatan) Analisis, Jurnal Volume XIII, Nomor 1, Juni 2013, h. 202. Online

: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/686/581>

<sup>46</sup> Burhan Nurgiantoro, Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak, Gadjah Mada University Press, Anggota IKAPI, Anggota APPTI, (Grafika, Yogyakarta 2018) h. 187.

fisik saja, akan tetapi, kegiatan pembersihan juga berlaku untuk membersihkan komunitas warga dan desa dari pengaruh- pengaruh negatif yang dapat mengganggu. Sedangkan kata Desa, bagi orang Jawa diartikan sebagai sebuah jagad. Jagad itu berisikan manusia dan lingkungannya yang tinggal dalam keseimbangan dan keselarasan.<sup>47</sup> oleh karena itu, setiap orang dan unsur-unsur lain di dalam jagad harus mengusahakan keseimbangan dan keselarasan terus-menerus, jika suatu ketika, manusia tidak hidup sesuai dengan aturan, sistem nilai dan perilaku sehari-hari di dalam jagad, mereka bisa mendapatkan balasan bencana.

Hal yang sama akan terjadi juga apabila lingkungan di dalam jagad dan berbagai unsur alam tidak diperhatikan dengan baik. Dari pemahaman di atas, Bersih Desa dapat dipahami sebagai suatu cara untuk menjaga kehidupan yang seimbang dan selaras antara manusia dan alam dengan cara membersihkan desa atau jagad dari berbagai kotoran yang bersifat fisik dan hal-hal negatif yang mengganggu.

### 3. Pengaruh Budaya Bersih Desa

Sebenarnya jika kita tinjau lebih dalam lagi makna dari kebudayaan bersih desa, akan ada begitu banyak sisi positif yang dapat masyarakat dapat diantaranya:

- a) Adanya rasa taqwa dan hormat terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ini dapat dilihat adanya kegiatan doa bersama dalam

---

<sup>47</sup> Ibidh. 24.

kenduri yang dilakukan di halaman masjid atau lapangan secara bersama.

- b) Adanya rasa kebersamaan persatuan, gotong-royong. Berarti menghilangkan individualisme dan egoistis. Ini dapat kita lihat dari kerja sama masyarakat dalam melaksanakan kenduri bersama.
- c) Adanya sikap perilaku kemanusiaan. Ini bisa kita lihat dengan cara membagi sedekah/makanan kepada fakir miskin/peminta-minta waktu kenduri bersama.
- d) Adanya semangat untuk memelihara budaya dan kesenian. Hal ini tercermin dengan adanya acara-acara kesenian seperti ketoprak, reog, jathilan, wayang.<sup>48</sup>

Bagi penulis pemaparan di atas merupakan dampak dari adanya kegiatan bersih desa merupakan hal yang positif menjadi hal yang baik untuk terus dilestarikan, nilai-nilai kegiatan tersebut sebagai wujud rasa syukur, kebersamaan, dan tolong menolong yang saat ini sudah sangat jarang kita temui di kehidupan modern dengan datangnya teknologi yang semakin menutup segala hal yang menjadi warisan nenek moyang kita.

Bersih Desa ini berkaitan dengan budaya komunikasi karena Komunikasi dan kebudayaan adalah satu kesatuan atau seperti dua sisi mata uang

---

<sup>48</sup> Resti Aditiya, Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Bersih Desa (Studi Kasus Di Kampung Bibis Kulon, Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta), Yang Diselenggarakan Oleh Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009. Hlm 24

yang saling berkaitan. Seperti menurut Mulyana budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, dan mengembangkan atau mewariskan budaya.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Liliweri (komunikasi itu merupakan bentuk, metode, teknik, proses sosial dari kehidupan manusia yang membudayakan maka komunikasi adalah sarana bagi transmisi kebudayaan, oleh karena itu kebudayaan itu sendiri merupakan komunikasi.<sup>50</sup>

Komunikasi memiliki fungsi sebagai ritual. Salah satu ritual yang masih dilakukan oleh salah satu masyarakat Jawa yaitu masyarakat Desa Sumber Agung yang masih dilakukan setiap satu tahun sekali adalah Upacara Bersih Desa. Masyarakat Desa sumber agung masih mempertahankan tradisi mereka yang diadakan setiap satu tahun sekali karena menurut Suwardi (2006) berpendapat bahwa upacara bersih desa esensinya merupakan fenomena untuk mencari keselamatan hidup. Sehingga dalam kebudayaan tersebut berusaha menampilkan bahwa kebudayaan ini sangat sakral atau penting karena memiliki ujuan utama yaitu mencari keselamatan hidup kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>49</sup> Mulyana, Deddy. (2006). Metodologi penelitian kualitatif, paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya. Bandung : Remaja Rosdakarya.

<sup>50</sup> Liliweri, alo. (2011). Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta : Pustaka Belajar

## DAFTAR RUJUKAN

- Aang Ridwan, *Komunikas Antara Buday, Mengubah Persepsi dan Sikap Dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*,(Bandung; CV. Pustaka Setia, 2016), h.12
- Abdul Karim, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Modern*. STAIN Kudus Vol. No. 2 Desember 2015. 327 (Alfabeta, 2015),66
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang.2014.UMM Pers), 206 Wibowo, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*,Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015, 16-17.
- Antropologi, *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Sebelas Maret, h. 6.
- Aprilia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Maysrakat*, (Bandung:
- Aryanto, Triu Joko.“Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama
- Azizi Umar, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: Pustaka Widya Sarana, 2013),h.13.
- Bibis Kulon, *Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta*), Yang Diselenggarakan Oleh Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009. h. 5
- Bibis Kulon, *Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta*), Yang Diselenggarakan Oleh Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009, h. 22
- Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Gadjah Mada University Press, Anggota IKAPI, Anggota APPTI, (Grafika, Yogyakarta 2018) h. 187.
- Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (An Image, 2017), 66

Dara Maytisa Dkk, Tayuban Dan Tradisi Bersih Desa Di Wonogiri, Pendidikan Sosiologi,

Deddi Mulyana & Jalaluddin Rahmat, Komunikasi Antar Budaya panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),h.19-20

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an; 1992), h.114.

Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai pustaka, 1991)

Fajarini, U.Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. Skripsi. (Universitas Islam Negeri Jakarta. 2014), 125.

Fitri Yanti, Ngababali Tradition on Islamic Religious Practice in The Negeri Besar Village, Way Kanan, Lampung Province, Journal of Social and Islamic Culture, Vol. 26 No.2, December 2018,pp. h. 308. <http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/view/2043>

Fitri Yanti, Ngababali Tradition on Islamic Religious Practice in The Negeri Besar Village, Way Kanan, Lampung Province, Journal of Social and Islamic Culture, Vol. 26 No.2, December 2018, pp.h 309<http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/view/2043>

Fitri Yanti, Ngababali Tradition on Islamic Religious Practice in The Negeri Besar Village, Way Kanan, Lampung Province, Journal of Social and Islamic Culture, Vol. 26 No.2, December 2018, pp. h. 309.<http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/view/2043>

Fitri Yanti, Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks, (Studi Kasus Tradisi

Gesta Bayuadhy, Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa, (Yogyakarta: Dipta, 2015), 86

Haryanto, Triu Joko. “Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama Pada Komunitas Tengger Malang Jatim”. *Jurnal Analisa*, 21. No, 02, (2014). 201- 213.

Hermanto Suaib, Suku Moi : Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial

Kejawen, *Jurnal Kebudayaan Jawa*, Penerbit Narasi Yogyakarta, Vol. 1, No. 2, Agustus 2006 h. 23.

M. Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006), Cet.1, 31

Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 274.

Muhammad Masrani, Kosmologi Dayang Masyarakat Desa Sekoto Dalam Ritual Bersih Desa, *Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2013, h 227.

Muhammad, Masrani, Kosmologi Dayang Masyarakat Desa Sekoto Dalam Ritual Bersih Desa, *Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2013, h 229

Mulyana Deddy, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.20

Mutholib Ilyas dan Ghofur Imam, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia* (Surabaya: Amin, 2003), h. 12. Negeri Sendangsari Pajangan”. Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta. 2014), 14.

Nurul Badriah, Tradisi Bersih Desa Dalam Pandangan Dakwah Islam Studi Di Desa Sidodadi

Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2019

Pada Komunitas Tengger Malang Jatim”. *Jurnal Analisa*, 21 No.02, (2014), 201-213.

Resti Aditiya, Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Bersih Desa (Studi Kasus Di Kampung

Resti Aditiya, Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Bersih Desa (Studi Kasus Di Kampung

Resti Aditiya, Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Bersih Desa (Studi Kasus Di Kampung Bibis Kulon, Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta), Yang Diselenggarakan Oleh Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009.Hlm 24

Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta: Kencana PT Prenada Media Group, 2012), 17

Ruwatan) *Analisis*, *Jurnal Volume XIII*, Nomor 1, Juni 2013, h. 202. Online :<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/686/581>

Satori, & Komariah, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta., 5.

Satori, & Komariah, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Siagian, Sondang P, *Administrasi Pembangunan . Konsep, Dimensi dan Strateginya*, (Jakarta: Gunung Agung, 2007), 2.

Sugiyono (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 145.

Wagiman, Wawancara Pada Tanggal 17 Juli 2023.

Wahidah Suryani, Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna, Jurnal Farabi Vol. 10 No. 1 Juni 2013

Wahyudi, Agung.. “Implementasi Sekolah Berbasis kearifan Lokal Di SD

Zainul Maarif, Logika Komunikasi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.14.